

## Studi Kualitatif Penggunaan QRIS (*Quick Respond Indonesian Standard*) dalam Pemungutan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah) (Studi Empiris pada Masjid-Masjid di Kota Padang)

Gilang Rizaldi<sup>1\*</sup>, Henri Agustin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [rizaldigilang@gmail.com](mailto:rizaldigilang@gmail.com)

**Tanggal Masuk:**

8 Agustus 2022

**Tanggal Revisi:**

13 Oktober 2022

**Tanggal Diterima:**

17 November 2022

**Keywords:** *Qualitative; Cashless Society; E-Money; QRIS.*

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Rizaldi, Gilang. & Agustin, H. (2023). Studi Kualitatif Penggunaan QRIS (*Quick Respond Indonesia Standard*) dalam Pemungutan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah) (Studi Empiris pada Masjid-Masjid di Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (1), 115-126.

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.631>

**Abstract**

*Research has been carried out on the use of the Indonesian Quick Response Code system as a means to facilitate the collection of zakat, infaq, and alms activities at several mosques in the city of Padang. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The object of this research is the Indonesian Quick Response Code payment system, while the research subject is the welfare board or mosque general treasurer who plays an important role in implementing the Indonesian Quick Response Code payment system. The methods used in data collection are the interview method and the documentation method. Based on research data, the effectiveness of the basis for using the Indonesian Quick Response Code in collecting zakat, infaq, and alms is assessed based on the application of stakeholder theory and management theory. On the other hand, the obstacles found in this study are that some mosque worshipers do not understand and are accustomed to following technological developments so that pilgrims are more comfortable using the infaq box compared to the Indonesian Quick Response Code system. The limitations of this study are that the research sample is only 5 mosques in the city of Padang, so that further research is expected to be able to take a larger sample.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Peningkatan alam semesta ilmu pengetahuan dan inovasi (IPTEK) telah membawa manfaat bagi kemajuan peradaban manusia di dunia, khususnya di bidang moneter (Ngafifi, M. 2014). Kemajuan bidang moneter telah menambah modernisasi, salah satunya adalah peningkatan item bisnis sebagai inovasi moneter (*fintech*) yang mempengaruhi perkembangan organisasi yang bergerak di bidang moneter yang terkomputerisasi. Item bisnis sebagai *fintech* ini dapat memudahkan individu untuk melakukan penukaran cicilan lanjutan tanpa perlu melakukan cicilan sebagai uang (*e-cash*). Uang tunai elektronik (*e-cash*)

dapat dimanfaatkan melalui berbagai instrumen cicilan yang saat ini sedang berkembang, antara lain melakukan penukaran melalui kartu ATM, kartu cek, *Mastercard*, dan instrumen cicilan lainnya. (Arner, dkk. 2017).

Majunya inovasi di bidang moneter dan bisnis sejak munculnya barang-barang bisnis seperti uang elektronik (*e-cash*) yang menggunakan sistem cicilan terkomputerisasi ini, merupakan pertanda kebangkitan *cashless society*. *Cashless society* menggambarkan keadaan moneter di mana pertukaran moneter tidak dilakukan dengan menggunakan uang tunai sebagai uang kertas atau koin yang sebenarnya, namun melalui pertukaran data terkomputerisasi (masyarakat maju) antara pihak pelaksana. *Cashless society* telah ada sejak masyarakat muncul dengan menggunakan kerangka kerja kesepakatan dan teknik lain untuk perdagangan, *cashless society* telah menjadi mungkin dalam kesempatan saat ini menggunakan bentuk moneter canggih seperti bitcoin (Davis, G. 2002).

Pola ekonomi *cashless society* di Indonesia dimulai oleh otoritas publik pada Januari 2016. Kerangka cicilan elektronik di Indonesia menjalankan 2 jenis uang elektronik (*e-cash*), yaitu uang elektronik berbasis chip dan uang elektronik berbasis server. Hal ini diberikan oleh Bank Indonesia yang telah diarahkan berdasarkan PBI 20/2018. Uang elektronik berbasis chip ini biasanya berupa kartu seperti *flazz* dan *brizzi*, sedangkan uang elektronik berbasis server sebagian besar berupa aplikasi seperti *GoPay*, *OVO*, *LinkAja* dan berbagai jenis dompet elektronik (*e-wallet*). Keamanan dan kecepatan pertukaran yang terkomputerisasi ini menjadikannya perangkat yang penting dan agak menarik untuk pembentukan ekonomi *cashless society*. Hal ini menyebabkan semakin meningkatnya fokus pertukaran dan berbagai jenis organisasi yang menoleransi cicilan non-tunai (Abbas, 2017).

Melihat masifnya uang elektronik yang telah menyebar ke masyarakat secara umum, Bank Indonesia sebagai pengendali sistem cicilan di Indonesia, pada Agustus 2019 meluncurkan jalur cicilan yang bergantung pada jalur umum untuk instrumen cicilan berbasis server, khususnya *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS). QRIS merupakan model pertukaran tercanggih terbaru setelah penggunaan QR Code, yang telah umum digunakan oleh para financial entertainer. Salah satu alasan pengiriman saluran angsuran terkomputerisasi ini adalah karena banyak dealer telah memberikan QR Codes dari berbagai distributor untuk melalui pertukaran non-tunai (*cashless society*) (A. T. Purnomo, Y. S. Gondokaryono, dan C. S. Kim, 2016).

Eksplorasi pada QRS ini adalah hal lain yang terjadi di Indonesia. Sumber tulisan/penelitian yang diperoleh dalam penelitian QRIS ini relatif sedikit, sehingga memiliki sedikit kekurangan. salah satunya adalah jenis kegiatan sosialisasi lokal dinilai masih kurang. Para peneliti di Indonesia sudah melakukan riset tentang penggunaan QRIS di masjid serta badan pelayanan aktivitas sosial diantaranya ialah yang dilakukan oleh Mardiyono. A dkk (2021). Peneliti melakukan riset penggunaan QRIS di Dewan Masjid Indonesia (DMI) kota Depok. Penelitian ini membahas pengembangan serta Integrasi QRIS di aplikasi donasi elektronik berbasis web di Masa Pandemi Covid-19 menggunakan metode SDLC di DMI kota Depok. artinya peneliti memfokuskan bagaimana pemanfaatan penggunaan QRIS bagi para jama'ah serta masyarakat untuk melakukan pembayaran ZIS atau donasi melalui pembayaran digital dengan berbasis QRIS. Selain itu penelitian ini juga membahas pengembangan inovasi langkah maju pemanfaatan QRIS dengan memakai metode SDLC di DMI kota Depok.

Penelitian selanjutnya dari Mabruhi Faozi dan Awalia Jehan (2020) yang melakukan riset penghimpunan dana infaq dan telaah efektifitas aplikasi digital di masjid At-Taqwa Centre Kota Cirebon. Peneliti ini membahas perihal bagaimana strategi jitu dalam penghimpunan dana infaq dan mengkaji efektifitas aplikasi digital QRIS pada masjid At-

Taqwa Centre di Kota Cirebon. artinya peneliti memfokuskan pada seberapa efektif penghimpunan dana infaq serta keterlibatan masyarakat pada penggunaan QRIS di masjid At-Taqwa Centre di Kota Cirebon.

Penelitian dari Nur Jamaludin dan Siti Aminah (2021) yang melakukan riset nasional menggunakan tema efektifitas digitalisasi penghimpunan dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Tangerang. Penelitian ini membahas perihal efektifitas serta sistem jaringan keamanan pada pembayaran digital dengan berbasis QRIS di lembaga sosial (BAZNAZ) kota Tangerang. Artinya peneliti menyampaikan bahwa QRIS bisa memberikan efektifitas yang besar kepada masyarakat yang ingin melakukan pembayaran zakat serta sistem keamanan yang memadai pada penghimpunan dana zakat di BAZNAS sehingga pelaporan keuangan akan terjamin keamanannya.

Kota Padang merupakan salah satu wilayah perkotaan yang telah menjalankan QRIS dalam penghimpunan zakat, infaq, dan shadaqah. Jelasnya, dalam pelaksanaan QRIS, terdapat berbagai variabel yang melatarbelakangi lembaga pendampingan pemerintah masjid untuk mulai memanfaatkan QRIS di masjid-masjid. Selain itu, tingkat kelayakan QRIS dan pengaturan keamanan moneter penyelidikan penggunaan QRIS juga harus dipertimbangkan oleh dewan bantuan pemerintah masjid.

Kemudian, peneliti akan meneliti beberapa kendala pemanfaatan QRIS untuk koleksi ZIS yang telah diterapkan pada masjid-masjid di Kota Padang dan solusi terbaik untuk mencegah halangan tersebut sehingga pemanfaatan QRIS pada koleksi ZIS dapat terlaksana dengan baik. Hal ini menjadikan pembenaran bagi para analis untuk memimpin penelitian sehingga pemanfaatan QRIS nantinya akan lebih baik dan memberikan beberapa informasi, pemahaman kepada masyarakat kota Padang bahwa kemajuan usaha ke depan di masa digitalisasi angsuran yang terkomputerisasi di bursa dapat bekerja dengan tenaga manusia.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)**

*Stakeholder* merupakan Keberhasilan usaha suatu perusahaan dipengaruhi oleh manajemen yang berhasil pada membina hubungan antara perusahaan dengan stakeholder. Stakeholder tidak hanya terdiri investor dan kreditor (shareholder) saja namun juga pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, karyawan, badan regulator, asosiasi perdagangan, termasuk lingkungan hidup menjadi bagian berasal kehidupan sosial. Pengungkapan keuangan serta non keuangan pada laporan keuangan perusahaan bisa dikatakan menjadi wahana untuk berkomunikasi antara manajemen dengan stakeholder.

### **Teori *Stakeholder* Dalam Institusi Keagamaan**

Teori stakeholder pada umumnya digunakan dalam asosiasi bisnis, namun seperti yang ditunjukkan oleh saat-saat hipotesis ini dapat digunakan di berbagai bidang selain di asosiasi bisnis, misalnya di tempat-tempat ketat/pertemuan-pertemuan ketat (masjid). Sesuai dengan pemahaman hipotesa sekutu itu sendiri yang menyatakan bahwa persekutuan (dalam hal ini masjid sebagai suatu lembaga ketatausahaan) bukanlah suatu unsur yang hanya bekerja untuk keuntungannya sendiri, tetapi berkewajiban untuk memberikan keuntungan kepada setiap sekutunya (dewan kesejahteraan masjid, konsumen, masyarakat/jama'ah, analis, pmda, serta pihak lainnya).

Ikatan Stakeholder merupakan pemikiran takmir masjid sebagai pemodal masjid dalam mengungkap atau tidak suatu data dalam laporan keuangan masjid. Silaturahmi bantuan pemerintah masjid telah mulai melaksanakan hipotesis mitra ini dengan tujuan

esensial membantu takmir masjid dalam meningkatkan penciptaan harkat karena latihan yang dilakukan dan membatasi kemalangan yang ditimbulkan bagi stakeholder.

### **Teori Pengelolaan (*Stewardship Theory*)**

*Grand theory* Ini penting untuk hipotesis organisasi, khususnya hipotesis penatagunaan. Donaldson dkk. (1997) dalam penelitiannya menemukan faktor-faktor yang mengenal *Office Hypothesis* dan *Stewardship Hypothesis*. Hipotesis kepengurusan menggambarkan suatu keadaan di mana dewan tidak terinspirasi oleh tujuan individu tetapi lebih berpusat pada hasil utama berfokus untuk mendukung asosiasi. Hipotesis ini mengharapkan bahwa ada hubungan yang kuat antara pemenuhan dan prestasi otoritatif. Pencapaian hierarkis menggambarkan amplifikasi utilitas dari pertemuan utama dan dewan. Memperluas utilitas pertemuan ini pada akhirnya akan meningkatkan minat orang-orang yang terkandung dalam pertemuan hierarkis.

Dalam teori *agency* hubungan antara kepala adalah pemilik modal dan spesialis menjadi administrator eksekutif dan masing-masing memiliki kepentingan yang tidak konsisten untuk membantu dirinya sendiri, namun dalam teori *stewardship* dewan tidak terinspirasi oleh tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada target hasil yang esensial mereka untuk melayani 1 organisasi dan spesialis menjadi kepala eksekutif dan masing-masing memiliki kepentingan yang tidak konsisten untuk membantu dirinya sendiri, namun dalam hipotesis kepengurusan, dewan tidak didorong oleh tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada target hasil esensial mereka untuk melayani asosiasi.

Penganut teori *stewardship* pada wilayah swasta berpendapat bahwa direktur pada tingkat yang lebih signifikan, contoh; Pemimpin yang bertindak sebagai pelayan akan memiliki perilaku otoritatif yang baik ketika struktur administrasi organisasi melewati posisi dan kehati-hatian yang signifikan. (Donaldson dan Davis, 1989 dan 1991).

### **Teori *Stewardship* Dalam Institusi Keagamaan**

Dasar teori *stewardship* ialah bagian dari teori *agency*, namun, apa yang mengakui kedua hipotesis tersebut adalah bahwa hipotesis penatalayanan digunakan untuk meringkai perilaku yang mengacu pada perilaku melayani. Dalam rapat ketat (*strict organization*) hipotesis yang dapat digunakan dalam pengujian ini adalah dengan menggunakan hipotesis kepengurusan. Hipotesis kepengurusan ini dinilai benar-benar tepat untuk dilaksanakan di lembaga-lembaga ketat karena hipotesis ini merupakan salah satu perspektif baru tentang metode paling efektif untuk menangani suatu asosiasi dan fakultas yang terlibat dengannya. Selain itu, *Stewardship Hypothesis* memiliki gagasan penting yang digunakan untuk berbagi metodologi hipotesis ini, termasuk gagasan harmoni (kolektivitas), organisasi, aset, kepercayaan dan administrasi.

Teori *stewardship* digunakan sebagai cara untuk memutuskan aksentuasi mendasar dari laporan anggaran. Dalam pendirian yang ketat ini tergantung pada gagasan bahwa takmir masjid sebagai administrasi keuangan masjid dianggap memperhatikan masjid untuk melindungi aset yang dikumpulkan sesuai perintah yang diberikan. Akibat dari hipotesa kepengurusan dalam tinjauan ini adalah pengurus untuk keadaan ini para ketua dalam pengumpulan ZIS diandalkan untuk mengisi serta dapat diharapkan untuk kepentingan ketua khususnya wilayah/jama'ah setempat sehingga masjid sebagai lembaga yang tegas dapat dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan umum melalui melakukan kewajiban dan kapasitas secara tepat, mengatur dan melaksanakan bantuan ramah dengan jenis aset sosial dapat dilakukan tanpa batas.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metodologi kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami kekhasan pembicaraan yang dialami oleh subjek penelitian pada umumnya, seperti halnya menggunakan metode penggambaran jenis istilah dan bahasa, dalam setting reguler tertentu dengan menggunakan berbagai macam strategi logis. (Moleong, 2007:6). Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan persoalan yang ada sesuai data-data.

Penelitian tentang studi kualitatif penggunaan QRIS dalam pemungutan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah) dilaksanakan pada masjid-masjid di kota Padang yang telah mengimplementasikan sistem pembayaran digital dengan menggunakan metode QRIS (*Quick Response Indonesian Standard*). Masjid di kota Padang yang telah menerapkan sistem pembayaran digital dengan menggunakan metode QRIS diantaranya adalah Masjid Raya Sumatera Barat, Masjid Al-Azhar UNP, Masjid Nurul Hikmah, Masjid Al-Hakim, dan Masjid Al-Ikram dari 13 masjid yang telah diobservasi secara langsung. Alasan mengambil 5 masjid tersebut sebagai sampel penelitian adalah sistem QRIS di masjid tersebut telah memenuhi beberapa kriteria untuk di jadikan sampel penelitian diantaranya adalah: masjid telah menggunakan sistem QRIS selama 2 tahun, sistem QRIS di masjid tersebut masih bisa dipergunakan untuk berinfaq, sistem kepengurusan organisasi masjid telah terstruktur dengan baik. Kegiatan penelitian ini akan dimulai sejak disahkannya proposal penelitian ini.

Objek dari penelitian ini adalah penggunaan sistem pembayaran digital QRIS dalam pemungutan dana ZIS di masjid-masjid kota Padang yang telah menggunakan teknologi sistem pembayaran digital ini. Subyek penelitian merupakan sumber informasi yang diminta datanya sesuai dengan masalah pemeriksaan. Untuk mendapatkan informasi yang tepat, penting untuk menentukan sumber yang memiliki keterampilan dan sesuai dengan kebutuhan informasi (*purposive*). Dari parameter diatas, subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu 1 orang pengurus dewan kesejahteraan masjid, 1 orang takmir masjid/bendahara umum keuangan masjid yang telah menerapkan sistem pembayaran dengan metode QRIS dalam pemungutan ZIS di kota Padang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan metode wawancara dan metode dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Landasan Utama Dewan Masjid Membuat Langkah Maju Menggunakan Sistem Pembayaran QRIS**

Penelitian studi kasus ini melakukan wawancara untuk menggali data yang berkaitan dengan landasan utama dewan masjid membuat langkah maju menggunakan sistem pembayaran QRIS dalam berinfaq dan bershadaqah. Narasumber dari penelitian ini adalah bendahara dari 5 masjid di kota Padang yang telah dijadikan sampel penelitian.

Pada saat wawancara dimulai, narasumber diberi pertanyaan yaitu apa alasan pihak masjid mulai menerapkan sistem QRIS ini untuk berinfaq dan bershadaqah. Ke 5 bendahara masjid tersebut mempunyai persamaan jawaban landasan utama mereka yaitu mengikuti perkembangan teknologi serta mempermudah jama'ah dalam berinfaq. Bendahara Masjid Nurul Hikmah menyatakan:

*“Karena seperti yang disampaikan masjid akan mengikuti perkembangan teknologi, selain itu sekarang sedang tren orang kurang membawa uang cash, jadi bisa dilanjutkan dengan memberikan QRIS seperti itu yang langsung masuk kepada*

*rekening masjid untuk mempermudah jama'ah memberikan infaq. Pertama karena masjid yang berada di jalan lintas utama yang memudahkan para jama'ah untuk memberikan infaq”.*

Hal yang sama juga disampaikan oleh ketua umum Masjid Al-ikram

*“Itu kan sudah ada permintaan dari kita kan untuk menggunakan QRIS ini kan, Cuma orang saja datang ke masjid supaya memakai QRIS inikan, tetapi sampai sekarang sudah menggunakan QRIS tetapi tidak jalan sebagaimana mestinya, jadi para jama'aah berinfaq dengan menggunakan cara yang biasa-biasa saja, ada kotak infaq jalan, ada kotak empiris itu aja sehingga dari hasil dana yang melalui QRIS tidak ada. Sudah menggunakan QRIS ini tapi tidak berkembang sama sekali.”*

Selanjutnya, Hal yang sama juga disampaikan oleh ketua umum Masjid Al-Hakim

*“Ya ini sebetulnya adalah untuk mempermudah jama'ah masjid dalam melakukan transaksi berinfaq, kadang-kadang mereka tidak ada punya uang tunai di kantongnya makanya alternatifnya adalah dengan menggunakan QRIS. Nah kalau QRIS ini cukup menggunakan satu bank saja tapi aksesnya nanti sebagai contoh di masjid Al-Hakim itu karena bekerja sama dengan bank Nagari QRIS nya dari Bank Nagari lalu juga kalau nanti masuk juga melalui lembaga lain seperti Link Aja Syariah yang ada disini itu juga bisa diakses. Alhamdulillah itu cukup mendukung umat jama'ah untuk berinfaq.”*

Kemudian, pernyataan yang sama disampaikan oleh bendahara Masjid Al-Azhar

*“Terima kasih, ini adalah suatu kesempatan yang baik ya bagi pengurus masjid, karena kemajuan teknologi perbankan memberikan fasilitas kepada jama'ah untuk berinfaq, kita kan tau tidak semuanya jama'ah membawa uang tunai ke masjid, jadi dengan adanya QRIS ini jama'ah bisa berinfaq dengan meng-scan saja barcode yang ada di masjid baik yang ditempel di dinding, ataupun yang memakai banner juga. Nanti tinggal transfer saja ke rekening masjid yang tersedia pada bank tersebut, jadi dapat memudahkan masyarakat untuk berinfaq.”*

Yang terakhir, pernyataan yang sama disampaikan oleh bendahara Masjid Raya Sumatera Barat

*“Ya, karena memang kita mengumpulkan infaq itu berusaha untuk memudahkan orang berinfaq, jadi dia berinfaq biasanya masjid itu menggunakan kotak infaq biasa bahkan ada juga yang dijalkan di depan jama'aah setelah sholat. Kalau kita pantau sekarang ini teknologi sangatlah maju, orang sudah bisa transaksi melalui smartphone, kenapa tidak bisa kita infaq melalui alat tersebut? ternyata infaq lebih bagus dan yang lebih penting jama'ah lebih percaya kalau melalui kotak ketiding nanti ada penghitungannya lagi baru masuk rekening kadang-kadang kepercayaan masyarakat kurang.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, landasan utama dewan masjid menggunakan sistem pembayaran QRIS untuk berinfaq dan bershadaqah didasarkan pada semakin berkembangnya teknologi modern saat ini. Sistem pembayaran dengan menggunakan QRIS di indikasikan dapat melakukan infaq dengan mudah tanpa membawa uang tunai (*e – money*), serta keamanan hasil infaq masjid dapat terjamin dan transparan.

### **Peranan Sistem Pembayaran QRIS Dalam Keefektifan Penggunaannya Dalam Berinfaq**

Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 masjid sampel penelitian berkaitan dengan hal-hal yang berperan dalam keefektifan penggunaan sistem pembayaran berupa QRIS dapat dilihat melalui jumlah infaq yang masuk kedalam donatur keuangan masjidnya dan tata kelola keuangan masjid dalam proses masuknya donatur infaq.

Pada saat wawancara narasumber diberikan pertanyaan yaitu bagaimana perkembangan keuangan masjid setelah menggunakan sistem QRIS dibandingkan dengan kotak infaq manual. Dalam wawancara ke 5 masjid bersependapat bahwa dengan menggunakan sistem QRIS pemasukan keuangan masjid bertambah walaupun tidak banyak karena sistem QRIS telah terlaksana dengan baik dan lancar, tetapi para jama'ah masjid masih dominan memakai kotak infaq manual. Bendahara masjid Nurul Hikmah menyatakan:

*“keuangan masjid akan meningkat terutama pada saat bulan ramadhan kan akan meningkat jumlahnya karena seminggu rata-rata kita mendapatkan sebesar Rp 500.000,00 – Rp 800.000,00 mungkin lah, tetapi pada saat bulan ramadhan ini rata-rata perharinya itu kita mendapatkan Rp 500.000,00 sampai Rp 600.000,00 perharinya. Jadi sangat signifikan naiknya biasanya perhari bisa mencapai Rp 6.200.000,00 per harinya.”*

Berbeda halnya dengan ketua umum Masjid Al-Ikram

*“tidak ada peningkatan atau penurunan dalam keuangan masjid justru keuangan masjid dalam keadaan stabil, kebanyakan para jama'ah masih menggunakan kotak infaq secara manual, ya itulah tadi karena sistem QRIS masih sangat merepotkan dan para jama'ah pun tidak mengerti cara penggunaannya, para remaja-remaja saja masih ada yang tidak mengerti cara penggunaannya.”*

Ketua umum masjid Al- Hakim mempunyai pendapat bahwa hasil donatur infaq akan meningkat yang menyatakan bahwa.

*“keuangan masjid mengalami peningkatan, contoh misalnya di masjid Al-Hakim ini semenjak bulan ramadhan ataupun hari raya itu sangat ramai sekali oleh para pengunjung/ jama'ah, yang berwisata juga ikut berdatangan untuk beribadah, kadang-kadang yang grup-grup itu mungkin untuk mencari pengurus masjid mau berinfaq dan segala macamnya kirim saja melalui QRIS Rp 100.000,00 Rp 200.000,00.”*

Bendahara masjid Al-Azhar menyatakan bahwa kondisi keuangan masjid akan meningkat apabila masjid mengadakan sebuah acara religius dan perayaan hari raya umat islam

*“Dengan adanya sistem QRIS ini kas masjid bertambah secara drastis karena kita tahu aja ada infaq dari jama'ah yang masuk kedalam rekening masjid kita, karena kita tidak ketemu langsung dengan orang yang berinfaq jadi tau-tau saldonya sudah bertambah saja, alhamdulillah lah dengan adanya sistem QRIS ini kas pada saldo keuangan masjid makin bertambah. Apalagi pada saat bulan ramadhan, hari raya idulfitri, pelaksanaan MTQ, dan lain sebagainya itu sangat membantu sekali. Karena para jama'ah datang dan berinfaq kita bisa melalui dengan sistem QRIS tanpa membawa uang tunai.”*

Dan yang terakhir bendahara masjid Raya Sumbar mengungkapkan bahwa kondisi keuangan bisa meningkat sebanyak 2-3 kali lipat karena selain masjid menjadi tempat beribadah, masjid pun bisa menjadi tempat wisata religi bagi jama'ah yang berada di luar kota.

*“kalau sekarang dimasjid raya sumbar ini kas keuangan masjid sanagt meningkat, kas ini meningkat semenjak masjid raya sumbar masuk kedalam salah satu masjid dengan arsitektur terindah didunia. Hal itulah penyebab nya meningkat sangat drastis, para pengunjung pun juga meningkat dan berlomba-lomba untuk berinfaq baik dari kotak infaq secara langsung ataupun dengan menggunakan sistem QRIS. Sangat jauh meningkat dari pada sebelumnya bisa naik antara 2 kali lipat ataupun 3 kali lipat.”*

Berdasarkan hasil wawancara penelitian diatas dalam keefektifan penggunaan sistem pembayaran QRIS dalam berinfaq dan bershadaqah ke 5 masjid sampel penelitian sudah efektif dan terlaksana dengan baik. Namun, dari hasil observasi para jama'ah masih menggunakan kotak infaq biasa karena kotak infaq manual yang dirasa masih sangat efisien penggunaannya, selain itu para jama'ah masjid masih ada yang belum mengetahui cara berinfaq melalui sistem pembayaran dengan menggunakan QRIS.

### **Hambatan Dalam Penggunaan Sistem QRIS Sebagai Alat Transaksi Dalam Berinfaq**

Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 masjid sampel penelitian berkaitan dengan hambatan dalam penggunaan sistem QRIS sebagai alat transaksi dalam berinfaq 5 masjid dalam sampel memiliki persamaan pendapat bahwaselam penggunaanya tidak ada hambatan berarti yang dapat menghalangi jama'ah dalam bertransaksi.

Pada saat melakukan wawancara peneliti menyampaikan pertanyaan bagaimana seandainya terjadi kerusakan pada sistem QRIS ini, serta bagaimana tindak lanjut yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam mengatasi kerusakan pada sistem QRIS. Narasumber masjid Nurul Hikmah

*“kita kan melaporkan segera kepada pihak bank yang berwenang untuk segera ditindak lanjuti karena ini kalo berlarut-larut akan menghambat para jama'ah yang ingin bertransaksi dengan menggunakan sistem QRIS ini, mungkin kita beri tempo kepada bank bahwa QRIS nya mengalami kerusakan kita kasih waktu misalnya 1 hari untuk memperbaiki QRIS nya, kalau mereka tidak mau ya silahkan komplain atau kita bisa menghubungi langsung apabila mereka tidak menanggapi, karena akan menghambat para jama'ah untuk berinfaq dengan menggunakan QRIS ini, kalau dibiarkan rusak lama-lama QRIS tidak akan bisa dipakai, jadi kita akan memberikan kesempatan tenggat waktu dulu. Apabila laporan sudah sampai kepihak bank kita akan mendapatkan laporan bagaimana tindakan selanjutnya karean ini sudah menyangkut masalah sistem jadi kita minta kepada bank untuk segera memperbaikinya.”*

Hal demikian juga disampaikan ketua umum masjid Al-Ikram

*“Kalau itu kita sebaiknya melapor secara langsung kepada pihak bank yang bersangkutan, bagaimana tindakan sebaiknya dilakukan? Apakah sistem QRIS ini diperbaiki saja tanpa merubah rekening yang lama, ataukah sistem QRIS diganti yang lebih baru.”*

Pernyataan yang sama disampaikan ketua masjid Al-Hakim

*“Ya itukan sistem ya, sistem dari bank itu sendiri misalnya dari bank Nagari kita kan nasabah dari bank Nagari itu sendiri. Ya apapun kejadiannya mereka akan memberitahu kepada kami apabila ada trouble dimana pun mereka akan memberitahu. Adapun kejahatan skimming pun pihak bang akan memberi tahu. Jadi bank cukup*

*informatif dan bank tidak menunggu komplain dari kita. Justru salah satunya begini Bank Nagari itu dia berkantor pusat di Padang. Dia walaupun ada trouble langsung cepat tanggap mengatasi sementara kita berdomisili di kota Padang. Apabila kita memakai bank-bank yang lain secara nasional kadang-kadang kita tidak bisa secara direct komplainnya dan penanganannya secara langsung. Makanya begini kalau sistem QRIS nya langsung terhubung ke email apapun aktivitasnya kita akan cepat mendapatkan informasi begitu, jadi kalau tidak ada notifikasinya ada apa-apa mereka udah tau gitu, ya kan. Jadi yang paling penting adalah notifikasi dan pemberitahuan informasi secara langsung.”*

Selanjutnya, pernyataan yang sama disampaikan bendahara masjid Al-Azhar

*“kalau ada kerusakan tentunya kita pengurus masjid langsung melaporkepada pihak bank yang bersangkutan, itukan karena bank lebih mengetahuinya. Kita pengurus tidak bisa memperbaikinya secara langsung harus orang bank yang menindak lanjuti, kita hanya bisa melaporkan secara langsung saja apabila ada kemacetan ataupun permasalahan yang lainnya.”*

Yang terakhir, pernyataan yang sama disampaikan bendahara masjid Raya Sumbar

*“kalau itu tetap saja kita memberitahu kepada para jama’ah bahwa rekening kita pada bank yang mengalami kerusakan pada sistem QRIS nya sedang dalam masa perbaikan, jadi kalau ingin berinfaq dengan menggunakan QRIS silahkan menggunakan QRIS bank yang lainnya. Makanya itu kita tidak membuka rekening sistem QRIS ini dengan menggunakan 1 bank saja tapi kita juga melakukan kerja sama dengan bank lainnya.”*

Dari hasil wawancara diatas, dapat diindikasikan bahwa sejak sistem QRIS diterapkan di masjid sebagai alat pembayaran untuk nerinfaq dan shadaqah sampai saat ini tidak ada hambatan dalam penggunaannya karena sistem pembayaran QRIS untuk infaq para jama’ah selalu diperiksa secara rutin. Apabila ada kerusakan pengurus masjid akan segera melapor kepada pihak bank yang melakukan kerja sama agar selalu ditindak lanjuti secara intensif

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis hasil temuan dan pembahasan dari peneliti terdahulu yang telah ada, dan merujuk pada hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai penggunaan QRIS dalam pemungutan zakat, infaq, dan shadaqah di masjid-masjid di Kota Padang, disimpulkan bahwa landasan utama untuk penggunaan sistem QRIS dalam pemungutan ZIS dapat diketahui melalui beberapa hal, diantaranya adalah pengaruh dari kemajuan teknologi sistem pembayaran saat ini yang bisa dilakukan secara digital/ transaksi elektronik dan pembayaran infaq dengan melalui sistem QRIS mudah dilakukan, dan sistem keamanan laporan keuangan masjid aman.

Selanjutnya, dalam keefektifitas dan pengimplementasiannya penggunaan system QRIS ini menerapkan teori pemangku kepentingan dan teori pengelolaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kerjasama yang harmonis antara pihak bank (*stakeholder*) dengan pihak masjid untuk mencapai tujuan bersama. Teori *stewardship* dalam hal ini juga berperan dalam administrasi keuangan masjid serta mengawasi keuangan agar tetap transparan. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa teori yang dicanangkan pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Kemudian, salah satu hambatan yang bisa disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh kemajuan teknologi yang terjadi pada saat ini membuat para jama'ah kesulitan untuk melakukan transaksi dengan menggunakan sistem QRIS dalam berinfaq karena sebagian jama'ah masih belum paham cara penggunaannya. Dengan melakukan kegiatan sosialisasi secara rutin dapat memberikan solusi agar penggunaan QRIS dapat berjalan dengan baik dalam pemungutan ZIS.

### **Keterbatasan**

Batasan masalah pada penelitian yang dilaksanakan yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengadopsi penggunaan sistem QRIS dalam melakukan transaksi ZIS (Zakat, Infaq, dan shadaqah).
2. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan para jama'ah masjid menggunakan sistem QRIS untuk berinfaq dan bershadaqah.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup objek penelitian yang sedikit yaitu hanya dilakukan pada 5 masjid saja.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Saran yang didapatkan setelah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Saran penelitian selanjutnya, untuk penggunaan sistem QRIS pada masjid dalam pemungutan ZIS tidak hanya terpaku pada variabel mengadopsi penggunaan sistem QRIS saja, diharapkan penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang lebih besar ataupun menggunakan variabel lainnya agar penelitian ini berkembang dimasa yang akan datang
2. Memberikan beberapa simulasi dan penyampain informasi lebih rinci mengenai penggunaan QRIS dalam pemungutan ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah) pada masjid-masjid di Kota Padang.
3. Lebih memperbesar ruang lingkup objek penelitian agar penggunaan QRIS dalam pemungutan ZIS (Zakat, Infaq, dan shadaqah) semakin besar implementasi serta penggunaannya di seluruh masjid yang ada di Kota Padang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.T. Purnomo, Y. S. (2016). Mutual authentic in securing mobile payment system using encrypted QR Code based on public key infrastucture. *Proc.2016 6th International Conference system*.
- Abbas, A. E. (2017). Literature review of a cashless society in Indonesia: evaluating the progress. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 8(3), 193-196.
- Alwasilah, C. A. (2003). *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: PT Dunia Pustaka.
- Angelina, C. &. (2020). Conceptual model for cashless society: A literature synthesis. *Europan journal of Business And Management Research*, Vol. 5, page 3.
- Arner, D. W. (2017). Fintech, Regtech, an Reconceptualization of Financial Regulation. *Northwestern International Law & Business*, Vol.3, page 37.
- Bungin, B. (2003). Analisis data kualitatif "Pemahaman Filososfis dan Metodologis keArah Penguasaan Model Aplikasi. *Raja Grafindo Persada*.

- Clarkson, M. S. (1994). Reflections on stakeholder theory. *The Toronto onference* (pp. 33(1),82). Toronto: Business and Society.
- Creeswell, J. (1998). *Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches*. Thousand Oaks: CA: Sage Publications.
- Davis, J. S. (1997). Toward a stewardship theory of management. *Academy of Management Review*, Vol. 22(1), 20-47.
- Denzim, N. &. (1994). *Entering the field of Qualitative Research*. CA: Sage Publication.
- Evans, D. &. (2005). Paying with plastic: The digital revolution in buying and borrowing. *Mit Press*.
- Fandiyanto, R. (2019). Transformasi Sistem Pembayaran Elektronik di Indonesia dan Implikasi Terhadap Kemajuan Bisnis Kreatif Berbasis Daring di Wilayah Eks Keresidenan Besuki. *In Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper*, page. 144-153.
- Florestiyanto, M. Y. (2015). Evaluasi Kesiapan Pengguna Dalam Adopsi sistem Informasi Terintegrasi di Bidang Keuangan Menggunakan Technology Readiness Index. *In Seminar Nasional Informatika ( SEMNASIF)*, Vol. 1 No. 4.
- Ghozali Imam dan Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glyn, D. (2002). A History of Money: From Ancient Times to the Present Day. *Cardiff, U.K: University of Wales Press*.
- Guthrie, J. R. (2006). The voluntary reporting of intellectual capital: comparing evidence from Hongkong and Australia. *Journal of intellectual capital*.
- Hutagalung, J., Amrullah, A., Saniman, S., Maya, W. R., & Elfitriani, E. (2022). Digitalisasi Masjid Era Society 5.0 Menggunakan Teknologi Qris Pada Kas Masjid Al-Muslimin. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 151–160.
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2).
- Indonesia, B. (2019). *www.bi.go.id*. Retrieved 7 18, 2021, from QR Code Indonesian Standard (QRIS): <https://www.bi.go.id>> QRIS
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 23–30.
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378.
- Liu, Y. Q. (2019). An in-kind charitable donation system app design practice driven by social innovation design concept. *Proc.-2009 6th International Conference Inf. Sci. Control Eng. ICISCE* , page. 141-145.
- Lusiana, N., Muamar, A., Wasman, W., & Sukardi, D. (2021). Praktik Transaksi Non Tunai Melalui Layanan Syariah Linkaja Pada Ekosistem Keislaman Di Kota Cirebon. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 15(1)
- Marcheta, N. (2021). Pengembangan Sistem E-Infak Terintegrasi QRIS sebagai solusi Sosial Pandemi COVID-19 dengan metode SDLC. *In Prosiding Seminar Nasional Teknik Elektro*, Vol. 6, No.1, page 29-34.
- Mardiyono, A. S. (2021). Pengembangan Sistem E-Infak Terintegrasi QRIS sebagai Solusi Sosial Pandemi COVID-19 dengan Metode SDLC. *In Prosiding Seminar Nasional Teknik Elektro* (pp. Vol. 6, No. 1, pp. 29-34). Depok, West Java: ISBN.
- Maxwell, J. (1966). *Qualitative Research Design : An Interactive Approach*. Thousand Oak: CA: Sage Publication.
- Moleong, L. (2007). Metodologi penelitian kualitaitf. *Edisi revisi*.

- Morgan, D. B. (1996). What middle managers do in local government: Stewardship of the public trust and the limit of reinventing government. *Public Administration Review* , 359-366.
- N, H. (2011). Interaksi tanggung jawab sosial, Kinerja sosial, Kinerja keuangan dan luas pengungkapan sosial. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol. 1 No.2: 59-67.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito Publication.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif. *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi*, Vol.2 Page.34.
- Pracoyo, A., Wijaya, E., Bagasworo, W., Rofianto, W., Budhijana, B., Novita, N., Wardani, D., Sadikin, D. D. S., Khairani, Z., & Ramadhan, M. (2022). Sosialisasi QRIS Dalam Upaya Peningkatan Produktivitas UMKM Provinsi DKI Jakarta. *LPMP Imperium*, 4(1), 11–20.
- Rahadi, R. A. (2020). Conceptual model for cashless society: A literature synthesis. *European Journal of Business and Management Research*, 5(3).
- Ratcliff, D. (2001). *Analytic Induction as Qualitative Research Method of Analysis*.
- Sihaloho, J. E. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis, SINTA 2*, 287-297.
- Silalahi, P. R., Tambunan, K., & ... (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *ULIL ALBAB: Jurnal ...*, 1(2), 122–128.
- Swartz, D. D.-F. (2004). The economics of a cashless society: an analysis of the costs and benefits of payment instruments. *AEI-Brookings Joint Center for Regulatory Studies.*, pp. 221-222.
- Tarantang, J. A. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh, SINTA 4*, 60-75.
- Untung, H. B. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Van Slyke, D. M. (2006). Agents or stewards: Using theory to understand the government-nonprofit social service contracting relationship . *Journal of public administration research and theory*, 157-187.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.